

Isotopi Dalam Kumpulan Puisi *Aku Ini Binatang Jalang* Karya Chairil Anwar: Kajian Analisis Wacana

Inne Pelangi

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 25, 2025

Revised January 30, 2025

Accepted February 15, 2025

Available online February 22, 2025

Kata Kunci:

Analisis Wacana, Isotopi

Keywords:

Discourse Analysis, Isotopes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan isotopi yang terdapat dalam *Kumpulan Puisi Aku Ini Binatang Jalang* Karya Chairil Anwar. Manfaat dari penelitian ini (1) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk memahami tentang isotopi dalam *Kumpulan Puisi Aku ini Binatang Jalang* Karya Chairil Anwar. Chairil Anwar (2) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai analisis wacana khususnya pada kohesi leksikal isotopi (3) Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai isotopi dalam *Kumpulan Puisi Aku Ini Binatang Jalang* Karya Chairil Anwar (4) Menambah wawasan bagi orang-orang yang berkecimpung di bidang bahasa mengenai isotopi (5) Sebagai bahan acuan atau rujukan untuk penelitian lebih lanjut. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Selanjutnya teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari *Kumpulan Puisi Aku Ini Binatang Jalang Karya Chairil Anwar* yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Umum dengan tebal buku 111 halaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isotopi yang terdapat dalam

Kumpulan Puisi Chairil Anwar antara lain, isotopi bunyi, isotopi sifat, isotopi jumlah, isotopi kehidupan, isotopi tempat, isotopi panas, isotopi ukuran, isotopi jumlah, isotopi taman, isotopi sifat, dan isotopi alam.

ABSTRACT

Indonesia, as a country with diverse ethnicities and cultures, requires effective communication tools to This research aims to describe the isotopes found in the Poetry Collection "Aku Ini Binatang Jalang" by Chairil Anwar. The benefits of this research are: (1) To increase the researcher's insight and knowledge in understanding isotopes in the Poetry Collection "Aku Ini Binatang Jalang" by Chairil Anwar. (2) To increase the researcher's insight and knowledge regarding discourse analysis, particularly on the lexical cohesion of isotopes. (3) To provide knowledge to readers regarding isotopes in the Poetry Collection "Aku Ini Binatang Jalang" by Chairil Anwar. (4) To increase knowledge for those involved in the field of language regarding isotopes. (5) As a reference or resource for further research. This research uses a qualitative research method. Furthermore, the techniques used in data collection in this research are reading techniques and documentation techniques. The types of data used in this research consist of primary and secondary data. The data source in this research is derived from the Poetry Collection "Aku Ini Binatang Jalang" by Chairil Anwar, published by PT Gramedia Pustaka Umum with a book thickness of 111 pages. The results of this research indicate that the isotopes found in Chairil Anwar's Poetry Collection include sound isotopes, nature isotopes, number isotopes, life isotopes, place isotopes, heat isotopes, size isotopes, quantity isotopes, garden isotopes, nature isotopes, and natural isotopes.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia sehingga dalam kenyataannya bahasa menjadi aspek penting dalam melakukan sosialisasi atau berinteraksi sosial. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan berbagai berita, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan lain-lain kepada orang lain. Bahasa meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.

Berdasarkan hierarkinya, wacana merupakan tataran bahasa yang terbesar, tertinggi dan terlengkap. Wacana dikatakan terlengkap karena mencakup tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan

*Corresponding author

E-mail addresses: innepelangi@gmail.com

semantik. Sebuah wacana yang besar atau cukup besar biasanya dibangun oleh paragraf-paragraf. Setiap paragraf dibangun oleh sejumlah kalimat yang saling berkaitan, yang membentuk sebuah *pikiran pokok*, di mana terdapat sebuah kalimat pokok atau kalimat utama, ditambah oleh sejumlah kalimat penjelas.

Wacana tidak hanya didukung oleh unsur-unsur segmental dari suatu bahasa seperti kalimat, morfem, dan fonem, tetapi didukung juga oleh unsur suprasegmental seperti, situasi, ruang, waktu pemakaian, tujuan pemahaman bahasa, intonasi, tekanan, dan makna. Serta untuk menyusun wacana yang baik diperlukan adanya kohesi dan koherensi di dalam wacana yang berkesinambungan agar menghasilkan makna secara keseluruhan.

Keutuhan wacana dibangun oleh unsur kohesi dan koherensi. Kohesi mengacu kepada aspek bentuk sedangkan koherensi mengacu pada aspek ujaran. Selain itu pula, keterpaduan suatu kalimat dalam sebuah wacana terjadi karena adanya aspek-aspek yang menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain dalam mendukung satu pengertian. Wacana dalam bentuk lisan dapat ditemukan pada tuturan sehari-hari. Demikian pula dalam bentuk tulisan dapat dijumpai dalam berbagai media.

Salah satu bagian dari wacana adalah kohesi. Kohesi adalah hubungan antarbagian dalam teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa. Suatu teks atau wacana bersifat kohesif apabila terdapat kesesuaian bentuk bahasa terhadap konteks (situasi dalam bahasa). Secara keseluruhan kohesi dibedakan menjadi dua yaitu, kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal meliputi referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), elipsis (pelepasan), dan konjungsi (penghubung). Kohesi leksikal meliputi repetisi (pengulangan), sinonim, hiponimi dan hiperonim, leksem generik, dan isotopi.

Kohesi leksikal khususnya isotopi merupakan jaringan makna, dengan jaringan makna inilah kita dapat menemukan motif dan tema. Motif adalah isotopi minimal yang sederhana sedangkan tema adalah isotopi yang kompleks, terbentuk dari beberapa motif.

Sebagai contoh :

1. Mangga ini masih **muda**, warnanya pun masih **hijau**, **daging buahnya** masih **keras**. Kalau **diperam** belum tentu enak rasanya. Lebih baik dibuat **rujak** saja.
2. Pegawai baru ini masih **muda**, ia **belum berpengalaman**. Bila ia membuat **kesalahan**, jangan langsung **dimarahi** lebih baik diajari saja. Lama-lama ia akan menjadi **pandai**.

Contoh di atas menunjukkan bahwa leksem yang sama, **muda** dapat masuk ke dalam isotopi yang berbeda, bergantung dari konteksnya. Pada contoh yang pertama, leksem **muda**, **hijau**, **daging buahnya**, **keras**, **diperam** dan **rujak**, termasuk isotopi buah-buahan, karena masing-masing leksem mengandung komponen makna buah-buahan. Pada contoh kedua, leksem **muda**, **belum berpengalaman**, **kesalahan**, **dimarahi**, **pandai** termasuk dalam isotopi kepegawaian. Setiap leksem dapat masuk ke dalam lebih dari satu isotopi, karena komponen maknanya tidak hanya satu.

Kumpulan Puisi Chairil Anwar merupakan bentuk wacana tertulis yang sarat dengan berbagai makna. Salah satu bagian menarik yang terkandung dalam *Kumpulan Puisi Chairil Anwar* adalah munculnya penggunaan isotopi pada setiap leksem. Contoh : puisi Penghidupan terdiri dari isotopi bunyi, isotopi sifat, isotopi jumlah, dan isotopi kehidupan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kohesi leksikal khususnya isotopi dalam *Kumpulan Puisi Chairil Anwar* dengan menggunakan kajian analisis wacana.

KERANGKA TEORI

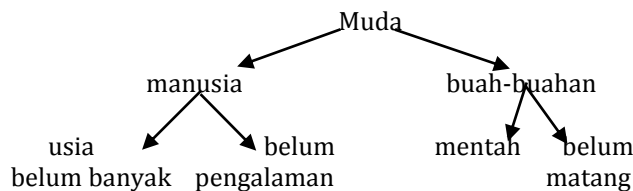
Menurut Darma (2009:15), "Analisis wacana adalah suatu disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa yang nyata dalam komunikasi." Stubb (dalam Darma, 2009:15), "Analisis Wacana merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik lisan atau tulis, misalnya pemakaian bahasa dalam komunikasi sehari-hari." Analisis wacana menekankan kajiannya pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial, khususnya dalam penggunaan bahasa antarpener. Jadi jelasnya analisis wacana bertujuan untuk mencari keteraturan bukan kaidah, yang dimaksud dengan keteraturan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan keberterimaan penggunaan bahasa di masyarakat secara realita dan cenderung tidak merumuskan kaidah bahasa seperti dalam tata bahasa. Kartomiharjo (dalam Darma, 2009:15), "Analisis wacana merupakan cabang ilmu bahasa yang dikembangkan untuk menganalisis suatu unit bahasa yang lebih besar daripada kalimat." Analisis wacana lazim digunakan untuk menemukan makna wacana yang persis sama atau paling tidak sangat ketat dengan makna yang dimaksud oleh pembicara dalam wacana lisan, atau oleh penulis dalam wacana tulis.

Firth (dalam Darma, 2009:16), "Analisis wacana merupakan usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks, dan situasi." Harris (dalam Darma, 2009:17), "Analisis wacana merupakan cara yang tepat untuk mengupas bentuk-bentuk rangkaian bahasa atau pendukungnya seperti yang terdapat di dalam wacana, atau unit bahasa yang lebih besar." Labov (dalam Darma, 2009:17), "Analisis wacana merupakan penggambaran secara rasional mengenai hubungan runtutan yang berada dalam kesatuan yang teratur."

Cook (dalam Rani, dkk., 2010:9), "Analisis wacana merupakan kajian yang membahas tentang wacana sedangkan wacana adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi." Rani, dkk. (2010:16), "Analisis wacana adalah suatu usaha memahami bahasa." Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis wacana adalah suatu disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa yang nyata dalam komunikasi, mengkaji bahasa secara terpadu baik lisan maupun tertulis serta berusaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks, dan situasi.

Zaimar, dkk. (2011:154), "Isotopi adalah wilayah makna terbuka yang terdapat di sepanjang wacana." Isotopi menunjukkan kohesi makna dalam suatu wacana. Menurut Greimas (dalam Zaimar 2011:153) menyatakan, "Bahasa bersifat polisemis, artinya tidak hanya memiliki satu makna." Suatu leksem yang tampaknya hanya mempunyai satu arti, seperti **muda** ternyata mempunyai banyak komponen makna. istilah isotopi merupakan istilah kimia, yang berasal dari bahasa Yunani (*isos* = sama, *topos* = tempat). Gagasan tentang isotopi ini pertama kali dikemukakan A.J. Greimas (dalam Zaimar, 2011:153). Isotopi menunjukkan kohesi makna dalam suatu wacana. Greimas mengemukakan bahwa kondisi struktural ini wajib ada demi berfungsinya wacana. Hal ini memungkinkan seluruh pesan dapat ditangkap sebagai suatu kesatuan makna. Greimas (dalam Zaimar, 2011:153) menyatakan, "Bahasa bersifat polisemis, artinya tidak hanya memiliki satu makna." Suatu leksem tampaknya hanya mempunyai satu arti, seperti kata **muda** ternyata mempunyai banyak komponen makna.

Contoh 1 :



Contoh 2 :

1. Mangga ini masih **muda**, warnanya pun masih **hijau**, **daging buahnya** masih **keras**. Kalau **diperam** belum tentu enak rasanya. Lebih baik dibuat **rujak** saja.
2. Pegawai baru ini masih **muda**, ia belum berpengalaman. Bila ia membuat **kesalahan**, jangan langsung **dimarahi** lebih baik diajari saja. Lama-lama ia akan menjadi **pandai**.

Contoh tersebut menunjukkan bahwa leksem yang sama, **muda** dapat masuk ke dalam isotopi yang berbeda, bergantung dari konteksnya. Pada contoh yang pertama, leksem **muda**, **hijau**, **daging buahnya**, **keras**, **diperam** dan **rujak**, termasuk isotopi buah-buahan, karena masing-masing leksem mengandung komponen makna buah-buahan. Pada contoh kedua, leksem **muda**, **belum berpengalaman**, **kesalahan**, **dimarahi**, **pandai** termasuk dalam isotopi kepegawaian. Setiap leksem dapat masuk ke dalam lebih dari satu isotopi, karena komponen maknanya tidak hanya satu. Schmitt dan Viala (dalam Zaimar 2011:155) menyatakan, "Isotopi adalah jaringan makna." Dengan jaringan makna inilah kita dapat menemukan motif dan tema. Motif adalah isotopi minimal, yang sederhana, sedangkan tema adalah isotopi yang kompleks, terbentuk dari beberapa motif. Isotopi ini bersifat hierarkis, setiap motif dapat menjadi tema pada tingkatan yang lebih tinggi. Jadi isotopi adalah wilayah makna terbuka yang terdapat di sepanjang wacana. Isotopi adalah pemahaman yang memungkinkan pesan apapun dapat dipahami secara utuh (koheren). Isotopi adalah jaringan makna, dengan jaringan makna inilah kita dapat menemukan motif dan tema.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni jenis penelitian kualitatif dengan sumber data yang diperoleh dari *Kumpulan Puisi Aku Ini Binatang Jalang* Karya Chairil Anwar yang diterbitkan oleh Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama dengan tebal buku 111 halaman dengan teknik baca dan teknik dokumentasi. Selain itu, tahap analisis dilakukan dengan (1) Mengidentifikasi setiap isotopi yang terdapat dalam *Kumpulan Puisi Aku Ini Binatang Jalang* Karya Chairil Anwar, (2) Menganalisis isotopi yang terdapat dalam *Kumpulan Puisi Aku Ini Binatang Jalang* Karya Chairil Anwar, dan (3) Mendeskripsikan isotopi yang terdapat dalam *Kumpulan Puisi Aku Ini Binatang Jalang* Karya Chairil Anwar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PENGHIDUPAN (KPAIB, 1986:4)
 Lautan maha dalam
 mukul dentur selama
 nguji tenaga pematang kita

mukul dentur selama
 hingga *hancur remuk redam*
Kurnia Bahgia
kecil setumpuk
sia-sia dilindung, sia-sia dipupuk.
 Dember 1942

Dari puisi Penghidupan (data 1) ditemukan lima kelompok isotopi yang mendukung lima motif, yaitu isotopi bunyi yang terdiri dari *mukul, dentur*, dan *redam*, isotopi sifat yang terdiri dari *hancur, remuk, sia-sia*, dan *redam*, isotopi jumlah terdiri dari *kecil*, dan *setumpuk*, dan isotopi kehidupan terdiri dari *kurnia, bahgia, dilindung*, dan *dipupuk*. Jika melihat kelompok motif tersebut, isotopi yang menonjol yakni isotopi kehidupan dan isotopi sifat yang disusul dengan isotopi bunyi kemudian jumlah dan tempat. Isotopi kehidupan berjumlah empat, isotopi bunyi berjumlah tiga, isotopi sifat berjumlah empat dengan satu kali pengulangan menjadi lima, isotopi jumlah berjumlah dua, dan isotopi tempat berjumlah dua.

Menonjolnya isotopi kehidupan, dan isotopi sifat dalam puisi *Penghidupan* menunjukkan motif utama pada puisi ini. Pada bait pertama, kehidupan ini digambarkan dalam puisi ibarat *lautan maha dalam* yang mempunyai makna kehidupan yang sangat sulit untuk dijalani. Manusia selalu berusaha yang digambarkan dalam puisi ibarat *mukul dentur selama* pada bait kedua yang mempunyai makna bahwa dalam hidupnya hingga batas tenaga dan batas kemampuannya yang ia miliki. Walaupun usaha yang dilakukannya sudah sampai pada batas tenaga dan kemampuannya, dia tetap bekerja tanpa kenal waktu. Dia tetap tidak peduli walau tubuhnya lelah, digambarkan pada kata *hancur* pada bait kedua baris kedua, hingga matipun diibaratkan *remuk redam* pada bait kedua baris kedua. Pada suatu saat hasil dari kerja kerasnya membuahkan hasil berupa *kurnia bahgia* pada bait kedua baris ketiga. Namun usaha yang selama ini diperjuangkan itu telah sia-sia, terdapat dalam larik *sia-sia dilindung, sia-sia dipupuk* pada bait kedua baris kelima, karena tubuhnya sudah mati *remuk redam* pada bait kedua baris kedua. Jadi tema dalam sajak ini yaitu kehidupan dan kematian. Keseluruhan sajak lebih menampakkan tentang perjuangan di dalam sebuah kehidupan, tetapi pada akhirnya di ujung jalan kehidupan itu telah menanti kematian.

2. TAK SEPADAN (KPAIB, 1986:6)

Aku kira :
 Beginilah nanti jadinya
 Kau *kawin, beranak dan berbahgia*
 Sedang aku *mengembara* serupa Ahasveros.

Dikutuk-sumpahi Eros
 Aku *merangkaki* dinding *buta*
 Tak satu juga pintu terbuka.
 Jadi baik juga kita padami
Unggunan api ini
 Karena kau tidak 'kan apa-apa
 Aku *terpanggang* tinggal rangka

Februari 1943

Dalam puisi Tak Sepadan (Data 2) ditemukan dua kelompok isotopi yang mendukung dua motif, yaitu isotopi kehidupan yang terdiri dari *kawin, beranak, berbahgia, mengembara, merangkaki*, dan *buta*. Isotopi panas yang terdiri dari *unggunan, api*, dan *terpanggang*. Jika melihat kelompok motif tersebut, isotopi yang menonjol yakni isotopi kehidupan yang disusul dengan isotopi panas. Isotopi kehidupan berjumlah enam, dan isotopi panas berjumlah tiga. Menonjolnya isotopi kehidupan dalam puisi *Tak Sepadan* menunjukkan motif utama pada puisi ini, bahwa untuk menjalani kehidupan di dunia ini mesti melalui sebuah proses. Proses yang kadang dilalui dengan sebuah perjuangan dan berakhir dengan kebahagiaan namun adakalanya proses dilalui dengan linangan air mata. Jadi tema sajak ini yakni proses kehidupan.

3. TAMAN (KPAIBJ, 1986:16)

Taman punya kita berdua
 tak *lebar luas, kecil* saja
satu tak kehilangan lain dalamnya.
 Bagi kau dan aku cukuplah

Taman kembangnya tak *berpuluh* warna
Padang rumputnya tak *berbanding* permadani
 halus lembut dipijak kaki.
 Bagi kita bukan halangan
 Karena
 dalam taman punya *berdua*
 Kau *kembang*, aku *kumbang*
 aku kumbang, kau kumbang.
 Kecil, penuh *surya* taman kita
 tempat merenggut dari *dunia* dan 'nusia
 Maret 1943

Dalam puisi Taman (data 3) ditemukan lima kelompok isotopi yang mendukung lima motif, yaitu isotopi ukuran yang terdiri dari *lebar*, *luas*, *kecil*, dan *berbanding*, isotopi alam yang terdiri dari *padang*, *rumpunya*, *dunia*, dan *surya* isotopi jumlah yang terdiri dari *berpuluh*, *satu*, dan *berdua*, dan isotopi taman terdiri dari *kembang*, *kumbang*, dan *taman*. Jika melihat kelompok motif tersebut, isotopi yang menonjol yakni isotopi alam dan isotopi ukuran yang disusul dengan isotopi jumlah, taman, dan sifat. Isotopi alam berjumlah empat, isotopi ukuran berjumlah empat dengan satu kali pengulangan menjadi lima, isotopi jumlah berjumlah tiga dengan satu kali pengulangan menjadi empat, isotopi taman berjumlah tiga dengan tiga kali pengulangan pada kata taman, satu kali pengulangan pada kata kembang, dan satu kali pengulangan pada kata kumbang menjadi delapan.

Menonjolnya isotopi taman dalam puisi *Taman* menunjukkan motif utama pada puisi ini, bahwa puisi ini mengisahkan percintaan antara laki-laki dan wanita yang disimbolkan dengan kumbang dan kembang yang mana dalam puisi tersebut diibaratkan mereka menempati sebuah taman yang ukurannya tidak terlalu luas namun cukup bagi mereka untuk merenggut kebahagiaan dari dunia dan manusia. Pada kata *taman* pada bait pertama diibaratkan sebuah rumah taman yang kecil, namun di dalamnya saling memiliki.

Taman yang disampaikan dalam puisi tersebut sudah cukup untuk berdua meskipun hiasannya tidak banyak, meskipun tidak ada permadani yang halus dan lembut tidak menjadi halangan karena sudah saling menyayangi seperti kumbang dan kembang, sehingga meskipun rumahnya kecil namun menjadi tempat yang penuh akan kebahagiaan dan bisa menjadi tempat untuk istirahat. Jadi tema dalam sajak ini adalah kesederhanaan. Meskipun dengan kehidupan yang sederhana tetapi disertai dengan kasih sayang, maka sudah cukup untuk menciptakan suatu kehidupan yang membahagiakan

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa isotopi yang terdapat dalam *Kumpulan Puisi Aku Ini Binatang Jalang* Karya Chairil Anwar yaitu, puisi *Penghidupan* meliputi isotopi bunyi, isotopi sifat, isotopi jumlah, isotopi kehidupan, dan isotopi tempat, puisi *Tak Sepadan*, meliputi isotopi kehidupan, dan isotopi panas, puisi *Taman*, meliputi isotopi ukuran, isotopi jumlah, isotopi taman, isotopi sifat, dan isotopi alam.

REFERENSI

- Anwar, Chairil. 1986. *Kumpulan Puisi Chairil Anwar Aku Ini Binatang Jalang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Djajasudarma, T.Fatimah. 2010. *Wacana*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rahmawati, Fajar. 2008. *Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca)*. Yogyakarta: Gita Aji Parama.
- Rani, Abdul, dkk. 2010. *Analisis Wacana*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Roni. 1992. *Linguistik Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, H.G. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri dan Ayu Basoaki Harahap. 2011. *Telaah Wacana*. Depok: Komodo Books.